

ABSTRAK

Iklima Aisah Aulia, 17102153032, Tinjauan Hukum Islam Terhadap Tradisi Membawa Perabotan Rumah Tangga Dalam Acara Pinangan (Studi Kasus di Desa Kilensari kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo). Dosen Pembimbing: Moh. Ali Abdul Shomad V.E.A, S.Ag, M.Pdi.

Kata kunci: Hukum Islam, Pinangan.

Dalam acarapinangan di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo ini adalah Tradisi bagi masyarakat membawa perabotan rumah tangga sehari sebelum diadakannya akad nikah oleh calon suami. Sampai disini terkesan ada anjuran untuk melaksanakan tradisi pinangan bagi siapa saja yang akan melangsungkan pernikahan, sedangkan tradisi pinangan itu sendiri membutuhkan kesiapan lahiriyah, dalam artian banyak membutuhkan biaya seiring dengan berkembangnya zaman. Ini yang menjadi salah satu hambatan bagi siapa saja yang hendak melangsungkan pernikahan, karena merupakan suatu keharusan untuk melaksanakan tradisi lamaran bagi pihak laki-laki. Sedangkan prosesi lamaran itu sendiri membutuhkan banyak biaya, sehingga mengakibatkan para calon mempelai harus benar-benar mempersiapkan diri baik *lahir* maupun *bathin*.

Rumusan dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana latar belakang terjadinya tradisi membawa perabotan rumah tangga dalam acara pinangan di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo? (2) Bagaimana tinjauan hukum islam terhadap rasionalitas tradisi membawa perabotan rumah tangga dalam acara pinangan? Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui hal-hal yang melatar belakangi tradisi membawa perabotan rumah tangga dalam acara pinangan di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo, (2) Untuk mengetahui pola rasionalitas tradisi membawa perabotan rumah tangga menurut hukum islam.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus, metode pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek yang diteliti adalah tokoh masyarakat serta masyarakat yang menggunakan tradisi membawa perabotan rumah tangga dalam acara pinangan di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo, sedangkan teknik analisa data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ virifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa: Tradisi membawa perabotan rumah tangga dalam acara pinangan masih termasuk pada prosesi khitbah (pinangan). Karena Khitbah adalah proses yang mendahului pernikahan akan tetapi bukan termasuk dari pernikahan itu sendiri. Tradisi pinangan tersebut bertujuan, antara lain : (1) Mempererat hubungan silaturahmi sebelum terjadinya akad nikah. (2) Sebagai bentuk kesungguhan kedua belah pihak untuk melangsungkan pernikahan dan membentuk kehidupan baru dalam ikatan pernikahan. (3) Upaya awal pemenuhan kebutuhan-

kebutuhan dalam keluarga. Kesesuaian antara masyarakat terhadap tradisi membawa perabotan rumah tangga dalam acara pinangan menurut hukum Islam, yaitu boleh, karena itu suatu bentuk hadiah bagi pihak laki-laki untuk pihak perempuan yang merupakan barang bawaan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dalam hidup berumah tangga. Tradisi membawa perabotan rumah tangga dalam acara pinangan ini merupakan suatu faktor yang dapat terbentuknya keluarga *sakinah, mawaddah wa rahmah* yang berkaitan dengan perasaan dan kebahagiaan kedua belah pihak setelah terjadinya proses perkawinan. Kebahagiaan ini akan menciptakan ketentraman jiwa masing-masing, yang mana ketentraman jiwa merupakan salah satu tujuan perkawinan. Sebagian masyarakat mengkatagorikan Tradisi lamaran sebagai 'urf shahîh yang mempunyai kedudukan hukum yang patut dilestarikan (al-'adat muhakkamah). Akan tetapi jika dalam adat lamaran ini pada suatu saat ternyata ditemukan dampak negatifnya, misalnya jika memberatkan salah satu pihak atau timbulnya tindakan yang berlebihan dari adanya adat pinangan, maka adat ini dapat berubah menjadi 'urf fâsid yang mempunyai kedudukan hukum yang tidak patut dilestarikan.

الملخص

اقليمي عائشة أولي، ٣٦.٣٠٢١٥٣.١٧١٠، مراجعة الشريعة الإسلامية على تقليد حمل أدوات المنزلي في الخطوبة (دراسة الحالة في قرية كيلن ساري فانوروكان منطقة سيتوبونديو). المشرف: محمد علي عبد الصمد الماجستير.

كلمة الإرشادية: الشريعة الإسلامية، الخطوبة.

برنامج الخطوبة في تقليد عند المجتمع حمل أدوات المنزلي يوما قبل عقد النكاح من زوج في القرية قرية كيلن ساري فانوروكان منطقة سيتوبونديو. وفي هذا الحال أن التقليد من توصية الخطوبة لمن يريد عقد النكاح. وأما الخطوبة ترجو عليها استعداد الجسمية بمعنى محتاج على كثير المال في اليوم. هذه المشكلة من عقبة لمن يريد عقد النكاح لأن من الوجيبة لقيام تقليد النكاح عند الزوج. وأما وليمة الخطوبة محتاجة على كثير المال. حتى يكون الزوج استعدادا شديدا جسيا وبطينا.

مسائل البحث كما يلي: (١) كيف خلفية التقليد حمل أدوات المنزلي في الخطوبة بالقرية كيلن ساري فانوروكان منطقة سيتوبونديو؟ (٢) كيف مراجعة الشريعة الإسلامية على تقليد حمل أدوات المنزلي في الخطوبة؟. و أما أهداف البحث فيما يلي: (١) لمعرفة أحوال خلفية التقليد حمل أدوات المنزلي في الخطوبة بالقرية كيلن ساري فانوروكان منطقة سيتوبونديو؟ (٢) لمعرفة نمط العقلانية عن تقليد حمل أدوات المنزلي في الخطوبة من جهة الشريعة الإسلامية.

أنواع البحث المستخدم دراسة الحالة، تقنيات جمع البيانات المستخدمة الملاحظة والمقابلات المتعمقة والوثائق. موضوع البحث أهل المجتمع الذي يستخدم تقليد حمل أدوات المنزلي في الخطوبة بالقرية كيلن ساري فانوروكان منطقة سيتوبونديو. وأما تقنيات تحليل البيانات المستخدمة في البحث تخفيض البيانات، عرض البيانات، الاستنتاج.

نتائج البحث تدل أن تقليد حمل أدوات المنزلي في الخطوبة من برنامج الخطبة.

أهم
:

() . ()

في . إلى

حمل أدوات المنزلي في

لى . تقليد حمل

أدوات المنزلي في

في . هـ

إلى

القانوني يجب يح () .

تأثير سلبي نحو

قانوني

ير لى

ABSTRACT

Iklima Aisah Aulia, 17102153032, **Review of Islamic Law Against the Tradition of Bringing Household Furniture in Propose Marriage (Case study in Kilensari Village Panarukan district Situbondo Regency).**
Advisor: Moh. Ali Abdul Shomad V.E.A, S.Ag, M.Pdi.

Keyword: Islamic Law, Propose Marriage.

In the Propose Marriage event in Kilensari Village, Panarukan District, Situbondo Regency, Tradition is for the community to bring household furniture a day before the marriage contract is held by a prospective husband. Until here, it seems that there is a suggestion to implement the Propose Marriage tradition for anyone who is going to get married, while the Pinangan tradition itself requires lahiriyah readiness, in the sense that it requires a lot of money along with the times. This is one of the obstacles for anyone who wants to get married, because it is a necessity to carry out the tradition of application for men. While the process itself requires a lot of costs, so that the prospective bride must really prepare both *physically* and *mentally*.

Formulation of this research is: (1) What is the background of the tradition of bringing furniture in Propose Marriage in Kilensari Village Panarukan district Situbondo Regency ? (2) How does a review of Islamic law on the rationality of tradition bring household furniture to the pro Propose Marriage ?. The purpose of this research is (1) to know the background of the tradition of bringing furniture in Propose Marriage in Kilensari Village Panarukan district Situbondo Regency ? (2) to know a review of Islamic law on the rationality of tradition bring household furniture to the pro Propose Marriage.

This type of research is a case study, the data collection method used in this study is interviews, observation, and documentation. The subjects studied were community leaders and people who used the tradition of carrying household furniture in the Propose Marriage in Kilensari Village Panarukan district Situbondo Regency while the data analysis technique uses data reduction, data presentation, and conclusion / virification

Based on the results of the research conducted it can be concluded that: The tradition of carrying household furniture in the Propose Marriage program is still included in the khitbah procession. Because Khitbah is a process that precedes marriage but does not include the marriage itself. The proposal is aimed at, among others: (1) Strengthening the relationship before the marriage contract takes place. (2) As a form of sincerity of both parties to carry out marriage and form a new life in marriage. (3) Early efforts to fulfill family needs. The suitability of the community towards the tradition of carrying household furniture in the Propose Marriage program according to Islamic law, which is obtained, is therefore a form of gift for the male side of the woman who is a luggage that aims to fulfill the needs of a married life. The tradition of carrying household furniture in the Propose Marriage event is a factor that can form a *sakinah* family, *mawaddah wa rahmah* which is related to the feelings and happiness of both parties after the marriage process. This happiness will create the tranquility of

each soul, where peace of mind is one of the goals of marriage. Some people categorize application Traditions as' ff shahîh who have a legal position that should be preserved (al-'adatmuhakkamah). However, if there is a negative impact in this application at some time, for example if one party is burdensome or the excessive action arises from the existence of Propose Marrige custom, then this custom can change to 'urf fâid who has a legal position that is not preserved.